

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Alat medis kuno merupakan bukti sejarah panjang dari ilmu kedokteran yang menunjukkan bahwa masyarakat kuno telah melakukan terobosan dalam penciptaan alat-alat medis dan ilmu medis yang semakin berkembang.

Praktik bedah tertua dimulai pertama kali oleh bangsa Sumeria di Mesopotamia sekitar 3500 SM. Banyak informasi tentang ilmu medis dituliskan di tablet tanah liat berhuruf paku. Kebudayaan kuno lain juga memiliki pengetahuan pembedahannya sendiri termasuk India yang telah berkembang kurang lebih sejak sekitar tahun 3000 SM sampai pada tahun 800 SM. Kemudian, dilanjutkan oleh bangsa Mesir yang lebih dari 25 abad SM dimana peralatan medis kuno tertua terpahat di Kuil Ombo, Mesir (Dobanovački, D., dkk, 2012: 29-30).

Lalu, pada periode Hellenistik yaitu tahun 300an SM dan setelahnya Dokter Yunani kuno baru mencari tau sistem yang masuk akal dan ilmiah untuk memahami penyakit. Bangsa Romawi yang telah terjalin kontak dengan Romawi sejak 500 SM menyebabkan banyak kesamaan khususnya dalam bidang medis (Dobanovački, D., dkk, 2012: 33).

Kemajuan ilmu medis yang diciptakan bangsa Yunani-Romawi membuat Dokter-dokter Arab mengakui keunggulan dari ilmu Kedokteran yang ditulis oleh

Dokter Yunani pada masa Galen. Sehingga para Dokter Arab Islam itu belajar dari Dokter-dokter Yunani-Romawi (Tsoucalas dan Sgantz, 2017: 1636-1637).

Sehingga, perkembangan ilmu medis itu menyebabkan penciptaan alat-alat medis berkembang pula. Alat-alat medis itu adalah bukti dari hasil kegiatan manusia pada masa lampau. Benda ini adalah salah satu yang penting untuk dibawa dalam perjalanan eksplorasi lautan pada masa lampau. Selain itu, alat medis juga diperdagangkan di tempat tertentu misalnya di wilayah perbatasan Islam dan Bizantium (Eger, 2017: 756-757).

Menurut Kennedy (2004), abad ke-7 sampai ke-9 Masehi adalah era dimana peradaban Islam berkembang dan berinteraksi dengan budaya lain. Kekuasaan Islam semakin meluas pada masa kekhalfahan Umayyah yaitu pada 661-750 M dari Semenanjung Iberia ke India.

Kemudian, pada masa khalifah Abbasiyah abad ke-8 sampai abad ke-9 adalah zaman keemasan Islam yaitu masa dimana Islam mengalami kemajuan pesat dalam bidang pengetahuan, teknologi, seni dan budaya (Kennedy, 2004: 164). Pada era ini, ilmuwan Muslim banyak melakukan penerjemahan karya-karya ilmiah Yunani, Romawi dan Persia ke bahasa Arab terutama dalam karya-karya dibidang kedokteran (Hitti, 2002: 349).

Situs Bongal terletak di sekitar perairan tenang Teluk Tapanuli Pantai Barat Sumatra, tepatnya di Desa Jago-jago, Kecamatan Badiri, Tapanuli Tengah. Letak Situs Bongal di dalam Teluk Tapanuli yang menghadap ke Samudera Hindia,

menjadikan Situs ini memiliki akses langsung dengan negeri-negeri di sepanjang Pesisir Samudera Hindia, seperti India, Pesisir Jazirah Arab hingga Pesisir Afrika.

Beragam artefaktual yang ditemukan di Situs Bongal telah membuka memori Dunia tentang sejarah pertautan antar kawasan serta proses terbentuknya interaksi perdagangan sejak abad ke-7 M. Temuan arkeologi ini adalah bagian dari temuan arkeologi sejenis dan semasa yang ditemukan di kawasan-kawasan lain, seperti di India, Teluk Persia Mesopotamia hingga Kilwa di Pesisir Afrika. Rute perdagangan Samudera Hindia telah membentuk jaringan pelayaran internasional setidaknya sejak abad ke-3 SM (Museum Fansuri, 2023).

Bongal diduga telah menjadi permukiman kosmopolitan sejak abad pertama Masehi. Menurut Ery Soedewo, kawasan Bongal adalah bukti yang lebih utama yang menunjukkan terhubungnya Nusantara dengan peradaban dunia secara langsung (Mukhaer, Aristoteles (2022) yang berjudul “Situs Bongal Singkap Jejak Perdagangan Zaman Romawi di Nusantara”.

Situs Bongal menyimpan jejak interaksi perdagangan dengan dunia Islam pada abad ke-7 M yang ditandai dengan ditemukannya pecahan kapal Islam yang sezaman. Hal ini sesuai dengan masa kejayaan Islam yang berlangsung pada abad 7-9 M yang ditandai dengan semakin meluasnya penyebaran agama Islam dan kemajuan dalam berbagai bidang pengetahuan. Selain itu, di Situs Bongal juga ditemukan koin-koin berinskripsi dari masa Dinasti Umayyah yaitu tahun 699 M atau abad 7 M.

Sebagai tempat persinggahan berbagai pendatang asing dari seluruh dunia, wilayah Nusantara menyimpan banyak sekali jejak-jejak arkeologis yang menjadi bukti adanya peradaban asing di wilayah ini yang juga turut mempengaruhi peradabannya. Bongal sebagai salah satu tempat penting yang berkaitan erat dengan jalur perdagangan internasional ini terbukti dengan banyaknya benda-benda arkeologis yang ditemukan secara ekskavasi ataupun non ekskavasi.

Dikutip dari Sejarawan Unimed, Ichwan Azhari dalam islamtoday.id temuan benda-benda arkeologis itu adalah fragmen kayu kapal/bangunan dan tali ijuk, fragmen wadah kaca Timur Tengah yang diduga destilasi, manik-manik, pecahan tembikar Timur Tengah, koin-koin emas masa khalifah Umayyah sampai Abbasiyah, pecahan keramik China dan Wadah kalam, dan peralatan medis kuno.

Adapun salah satu temuan di lubang galian ekskavasi Situs Bongal yang menjadi objek penelitian ini adalah alat medis kuno. Di situs Bongal, tercatat telah ditemukan 65 ragam jenis artefak yang diidentifikasi sebagai alat-alat medis yang berbeda seperti sendok takar, sendok pipih, jarum, stik, pinset, dan lainnya. Alat medis kuno itu diperkirakan berasal dari Timur Tengah Eropa, berbahan perunggu dan tergolong temuan langka di situs-situs yang ada di Indonesia.

Alat-alat medis kuno temuan Situs Bongal, Tapanuli Tengah, Sumatera Utara ditemukan pada penggalian tahun 2020 dan pada penggalian non ekskavasi. Temuan tersebut disimpan dan dikoleksi di beberapa museum dan galeri, seperti Museum Sejarah Al-Qur'an, Deli Serdang; Museum Abad 1 Hijriah, Solo; Fadli Zon Library, Jakarta Pusat, dan Museum Fansuri, Tapanuli Tengah.

Museum Sejarah al-Qur'an berada di di Jalan Willem Iskandar, Medan, Sumatera Utara. Museum ini tidak hanya menyimpan koleksi manuskrip kuno, tapi juga mengoleksi koin Islam, pecahan keramik Timur Tengah, kaca Timur Tengah, manik-manik, dan salah satunya adalah alat medis kuno yang diduga berasal dari Timur Tengah dan Eropa yang menjadi objek penelitian ini.

Di lokasi situs Bongal, jumlah dan variasi artefak alat medis saat ini sangat terbatas keberadaannya dan diperlukan waktu yang lama untuk mengumpulkan satu persatu dari penambang emas yang menemukannya. Namun, benda ini paling banyak dan variatif dikoleksi di Museum Sejarah al-Qur'an, Sumatera Utara.

Oleh karena itu, Peneliti tertarik melakukan penelitian terkait **“Identifikasi Alat-Alat Medis Abad Ke 7M – 9M Temuan Situs Bongal Koleksi Museum Sejarah Al-Qur'an Sumatera Utara”** untuk melakukan kajian terkait identifikasi alat-alat medis kuno yang dikoleksi di museum tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada, yaitu:

1. Sejarah alat-alat medis kuno.
2. Perbandingan secara fisik alat-alat medis kuno.
3. Beragam jenis temuan artefak kuno alat medis terdapat di museum-museum yang ada di Indonesia seperti Museum Sejarah Al-Qur'an, Sumatera Utara;

Museum Fansuri, Sumatera Utara; Museum Abad 1 Hijriah, Solo; Fadli Zon *Library*, Jakarta.

4. Sejarah koleksi alat-alat medis temuan Situs Bongal di Museum Sejarah al-Qur'an.
5. Identifikasi koleksi alat medis kuno di Museum Sejarah al-Qur'an, Sumatera Utara.
6. Perbandingan koleksi alat medis kuno di Museum Sejarah al-Qur'an, Sumatera Utara dengan koleksi serupa yang ada di sejumlah tempat berdasarkan literatur.

1.3 Batasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan yang muncul, maka Peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti agar topik pembahasan lebih terarah dan terfokus. Untuk itu, Peneliti memfokuskan permasalahan pada Identifikasi Koleksi Alat-alat medis temuan Situs Bongal, Tapanuli Tengah abad ke 7 M - 9 M di Museum Sejarah al-Qur'an Sumatera Utara.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah alat-alat medis temuan Situs Bongal koleksi Museum Sejarah al-Qur'an Sumatera Utara?
2. Bagaimana perbandingan secara fisik alat-alat medis kuno?
3. Bagaimana hasil identifikasi alat medis koleksi Museum Sejarah al-Qur'an Sumatera Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejarah alat-alat medis temuan Situs Bongal koleksi Museum Sejarah al-Qur'an Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui perbandingan secara fisik alat-alat medis kuno.
3. Untuk mengetahui hasil identifikasi alat medis koleksi Museum Sejarah al-Qur'an Sumatera Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti bermanfaat untuk memenuhi syarat untuk mendapat gelar sarjana di Universitas Negeri Medan pada Jurusan Pendidikan Sejarah. Selain itu, dari penelitian ini Peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang sejarah sehingga dapat menjadi bekal untuk kedepannya. Dari penelitian ini pula Peneliti dapat mengembangkan kemampuan dalam merekonstruksikan peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan.
2. Bagi pembaca diharapkan dapat menambah wawasan terkait alat medis kuno sebagai peninggalan berharga yang menjadi bukti masuknya alat medis kuno Eropa dan Timur Tengah ke Indonesia. Selanjutnya diharapkan pembaca dapat turut berpikir kritis dan memberikan kritik dan

saran yang membangun untuk penelitian ini sehingga penelitian ini dapat lebih berkembang.

3. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber data atau referensi yang digunakan untuk penelitian-penelitian sejarah khususnya yang berkaitan dengan temuan-temuan arkeologi dan menggambarannya dalam pola pikir sejarah.
4. Bagi pelajar atau mahasiswa, Peneliti berharap untuk dapat menjadikan museum-museum sejarah seperti Museum Sejarah al-Qur'an sebagai salah satu sumber pembelajaran sejarah karena museum ini menyimpan koleksi-koleksi langka.
5. Bagi masyarakat, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kawasan Situs Bongal dan temuan-temuan di dalamnya.

